

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarkan pembahasan yang telah diuraikan di BAB IV tentang perbandingan antara klien 1 dan klien 2, antara teori dan kasus nyata pada Tn. J dan Tn. S dengan asuhan keperawatan pada klien Tuberculosis dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSI Sakinah Mojokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Pengkajian

Pada pengkajian didapatkan klien 1 Tn. J mengeluh sesak, batuk lebih dari 3 bulan lebih, sulit mengeluarkan dahak, pada klien 2 Tn. S mengeluh sesak, batuk lebih dari 2 bulan, dan sulit mengeluarkan dahak, sehingga kedua klien mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif

5.1.2 Dignosa Keperawatan

Bedasarkan hasil dari pengkajian kedua klien peneleliti menemukan data subjektif dan data objektif yang mendukung untuk menegakkan diagnosa keperawatan pada klien 1 Tn. J dan pada klien 2 Tn. S. Dari data hasil pengkajian dapat ditegakkan diganosa keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas di tandai dengan kedua klien mengatak sesak, tidak mampu batuk efektif, sputum berlebih, frekuensi napas berubah ubah.

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan dilakukan 3x24 jam selama berturut-turut dan menyesuaikan dengan kondisi klien. Intervensi pada kedua klien tersebut adalah memonitor pola napas, memonitor suara napas tambahan, memonitor sputum, melakukan dan mengajarkan teknik batuk efektif.

5.1.4 Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan oleh penulis yaitu memonitor pola napas (frekuensi, kedalaman, dan usaha napas), memonitor bunyi napas tambahan (whezing, mengi, dan ronkhi), memonitor sputum (jumlah, warna, aroma), memposisikan pasien dengan posisi semi fowler atau fowler, memberikan minum air hangat, melakukan nebulizer, latihan batuk efektif, memberi oksigen jika perlu, menganjurkan asupan cairan 2000 ml, mengajarkan teknik batuk efektif, kolaborasi pemberian obat mukolitik dan obat batuk.

5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan hari terakhir didapatkan kedua klien sudah bisa melakukan teknik batuk efektif, sudah tidak sesak, frekuensi napas sudah membaik, produksi sputum juga menurun, suara napas tambahan sudah tidak terdengar ronkhi, sehingga kedua partisipan masalah bersihan jalan napas tidak efektif tertasi pada hari ke empat pada klin 1 Tn. J dan teratasi pada hari ketiga pada klien 2 Tn.S terjadi perbedaan karena lamanya menderita sakit Tuberculosis.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Insitusi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Diharapkan rumah sakit dapat menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan mempertahankan kerja sama yang baik antara teanaga kesehatan dan pasien, sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan secara optimal, terutama bagi pasien Tuberculosis.

5.2.2 Bagi Pasien dan Keluarga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada klien yang menderita sakit tuberkolosis selalu menerepkan teknik batuk efektif, dan mematuhi konsumsi obat sesuai anjuran dari dokter dan diharapkan keluarga memberi semangat serta dukungan agar pasien mau melakukan teknik batuk efektif dan kepatuhan minum obat Tuberculosis.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien tuberculosis dengan masalah bersuhan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan penelitian lebig mendalam, serta menggunakan teori teori dan temuan temuan pendukung yang relevan